

**PERBANDINGAN PREVALENSI KEHILANGAN GIGI PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN PANAKKUKANG DAN
KECAMATAN MARISO**



**SHAFI FIKRIYYAH RESKI JAYA
J011211040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERBANDINGAN PREVALENSI KEHILANGAN GIGI PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN PANAKKUKANG DAN
KECAMATAN MARISO**

SHAFI FIKRIYYAH RESKI JAYA

J011211040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERBANDINGAN PREVALENSI KEHILANGAN GIGI PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN PANAKKUKANG DAN
KECAMATAN MARISO**

SHAFI FIKRIYYAH RESKI JAYA
J011211040

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana
Kedokteran Gigi**

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI**PERBANDINGAN PREVALENSI KEHILANGAN GIGI PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN PANAKKUKANG DAN KECAMATAN
MARISO**

SHAF A FIKRIYYAH RESKI JAYA
J011211040

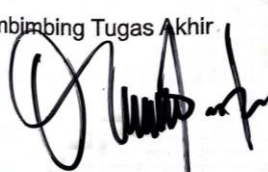
Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 24 Oktober
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada 24 Oktober
2024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

Mengesahkan:

Pembimbing Tugas Akhir


Rifaat Nurrahma, drg., Sp.Pro., Subsp..MFP (K).

NIP. 19870825 202208 6 001

Mengesahkan:
Ketua Program Studi


Muhammad Ikbal, drg., Ph.D., Sp.Pro.,
Subsp.PKIKG (K)

NIP. 19801021 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul **“Perbandingan Prevalensi Kehilangan Gigi Pada Masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso”** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Rifaat Nurrahma, drg., Sp.Pros., Subsp., MFP (K)). Penelitian ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 November 2024



Shafa Fikriyyah Reski Jaya
NIM J011211040

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemampuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin beserta seluruh civitas akademik atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan.
2. drg. Rifaat Nurrahma, Sp.Pros., Subsp.MFP(K) selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Dr. drg. Lenni Indriany Hatta, M.Kes selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta penulis, Almarhumah Mama Alma Kusuma Dewi dan Papa M. Asram Jaya atas doa, pengorbanan, motivasi, dan dukungan yang luar biasa tak ternilai untuk penulis selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Saudara terkasih, Kakak Dira, Kakak Widy, Kakak Adly, Adek Tia, Adek Nuya, dan Uga serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
6. Seluruh sahabat penulis yang bernama Diny, Maya, Warda, Kesa, Bintang, Ainun, Lia, Nab, Wulan, Jessica, dan Gita atas kebersamaan, canda-tawa, suka-duka dan rasa saling mendukung serta saling memotivasi selama masa studi penulis.
7. Sahabat SMA penulis, Aura, Adella, Nadine, Susan yang selalu ada untuk penulis dari masa sekolah hingga penyusunan skripsi ini walau terbatas jarak.
8. Teman seperbimbingan penulis, Caca. Terima kasih atas kerja samanya dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar Inkremental 2021 atas kebersamaannya selama masa studi.

Penulis,


Shafa Fikriyyah Reski Jaya

ABSTRAK

SHAFA FIKRIYYAH RESKI JAYA. **Perbandingan prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso** (dibimbing oleh drg. Rifaat Nurrahma, Sp. Pros., Sub.Sp.MFP(K))

Latar Belakang. Kehilangan gigi merupakan suatu kondisi hilangnya beberapa gigi atau bahkan semua gigi pada lengkung rahang. Faktor penyebab kehilangan gigi-geligi terbagi menjadi faktor penyakit dan faktor bukan penyakit. Perkiraan prevalensi global rata-rata kehilangan gigi menurut World Health Organization (WHO) hampir 7% di antara orang berusia 20 tahun ke atas. Untuk orang yang berusia 60 tahun ke atas, diperkirakan prevalensi globalnya jauh lebih tinggi yaitu sebesar 23%. Prevalensi kehilangan gigi bervariasi dari satu negara ke negara lain dan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. **Metode.** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif (*survey deskriptif*) dengan desain penelitian *cross-sectional study*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 203 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* di kedua kecamatan. **Hasil.** Prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang sebesar 67% sedangkan di Kecamatan Mariso 74%. Dilihat dari distribusi kehilangan gigi berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak mengalami kehilangan gigi dibandingkan laki-laki. Prevalensi kehilangan gigi berdasarkan usia di kedua kecamatan paling banyak terdapat pada usia 45-60 tahun. Klas III dan Klas III Modifikasi 1 merupakan kelas klasifikasi Kennedy dengan frekuensi tertinggi di kedua kecamatan. **Kesimpulan.** Kecamatan Mariso memiliki prevalensi kehilangan gigi yang lebih tinggi daripada Kecamatan Panakkukang. Hasil dari penelitian ini hanya menunjukkan perbandingan prevalensi kehilangan gigi di kedua kecamatan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehilangan gigi sebagian, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: kehilangan gigi, jenis kelamin, usia, klasifikasi kennedy, kecamatan panakkukang, kecamatan mariso

ABSTRACT

SHAFA FIKRIYYAH RESKI JAYA. **Comparison of prevalence of tooth loss in communities in Panakkukang sub-district and Mariso sub-district** (supervised by drg. Rifaat Nurrahma, Sp. Pros., Sub.Sp.MFP(K))

Background. *Tooth loss is a condition of loss of some or even all of the teeth on the jaw curve. Tooth loss factors are divided into disease factors and non-disease factors. According to the World Health Organization (WHO), the average global prevalence of tooth loss is estimated at almost 7% among people aged 20 and over. For people aged 60 and over, the estimated global prevalence is much higher at 23%. Methods.* *The type of research used is a descriptive observational study with a cross-sectional study design. The number of samples in this study was 203 people and the sampling was done with purposive samplings in both circumstances. Results.* *Prevalence of tooth loss in the community in Panakkukang district was 67% while in Mariso district 74%. Seeing from the distribution of teeth loss by gender, women suffer more than men. The prevalence of age-based tooth loss in both cases is highest between the ages of 45 and 60. Class III and Class III Modification 1 are the Kennedy classification classes with the highest frequency in both circumstances. Conclusion.* *Mariso district has a higher prevalence of tooth loss than Panakkukang district. The results of this study only show a comparison of the prevalence of tooth loss in both cases. To obtain more complete information about the factors affecting partial tooth loss, further research is needed.*

Keywords: *tooth loss, gender, age, kennedy classification, panakkukang sub-district, mariso sub-district*

DAFTAR ISI

PERBANDINGAN PREVALENSI KEHILANGAN GIGI PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN PANAKKUKANG DAN KECAMATAN MARISO	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II METODE PENELITIAN.....	4
2.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	4
2.1.1 Jenis Penelitian	4
2.1.2 Desain Penelitian.....	4
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	4
2.3 Populasi Penelitian	4
2.4 Sampel Penelitian.....	4
2.5 Kriteria Sampel	4
2.5.1 Kriteria Inklusi	4
2.5.2 Kriteria Eksklusi	4
2.6 Variabel Penelitian	4
2.7 Definisi Operasional Variabel.....	4
2.7.1 Perbandingan Prevalensi.....	4
2.7.2 Kehilangan Gigi	5
2.8 Alat dan Bahan Penelitian	5
2.9 Prosedur Penelitian.....	5

2.10	Jenis Data	5
2.10.1	Pengumpulan Data.....	5
2.10.2	Analisis Data.....	6
2.10.3	Pengolahan Data	6
2.10.4	Penyajian Data.....	6
BAB III	HASIL PENELITIAN	7
3.1	Profil Kecamatan Panakkukang	7
3.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Panakkukang	7
3.1.2	Keadaan Demografi.....	7
3.2	Profil Kecamatan Mariso	8
3.2.1	Gambaran Umum Kecamatan Mariso	8
3.2.2	Keadaan Demografi.....	9
3.3	Hasil Penelitian.....	9
3.3.1	Data Sampel di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	10
3.3.2	Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	10
3.3.3	Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Usia di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	11
3.3.4	Distribusi Frekuensi Kehilangan Seluruh Gigi di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	13
3.3.5	Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Klasifikasi Kennedy	14
3.3.6	Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Modifikasi Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	16
3.3.7	Distribusi Penggunaan Prostodontik Lepas di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	17
3.3.8	Alur Perawatan Masyarakat yang Menggunakan Prostodontik Lepas di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	18
BAB IV	PEMBAHASAN	19
4.1	Perbandingan Prevalensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin	19
4.2	Perbandingan Prevalensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Usia	19

4.3 Perbandingan Prevalensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Kasus Edentulous Totalis	20
4.4 Perbandingan Prevalensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Klasifikasi Kennedy	21
4.5 Perbandingan Prevalensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Modifikasi Klasifikasi Kennedy.....	22
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	22
BAB V KESIMPULAN	23
5.1 Kesimpulan	23
DAFTAR PUSTAKA	24
Lampiran 1. Surat Tugas	27
Lampiran 2. Izin Penelitian Fakultas	28
Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Etik	29
Lampiran 4. Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian.....	30
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Kota Makassar	31
Lampiran 6. Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan.....	32
Lampiran 7. Berita Acara Seminar Hasil	33
Lampiran 8. Kartu Kontrol Skripsi	34
Lampiran 9. Odontogram	36
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	37
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Panakkukang	7
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 2022.....	8
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Panakkukang 2023	8
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Mariso 2022	9
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 2022.....	9
Tabel 6. Data Sampel di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	10
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	10
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Usia di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	11
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Seluruh Gigi di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	13
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	14
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Modifikasi Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	16
Tabel 12. Distribusi Penggunaan Prostodontik Lepas di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Berdasarkan Usia di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	12
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kehilangan Seluruh Gigi di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso	14
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso (RA) ..	15
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso (RB) ..	15
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso (RA) ..	16
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Kehilangan Gigi Sebagian Berdasarkan Klasifikasi Kennedy di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso (RB) ..	17
Gambar 7. Alur Perawatan	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu komponen dalam rongga mulut yang memiliki peran penting dalam membantu proses pengunyahan dan pencernaan, serta dapat mempengaruhi estetika profil wajah. Namun, seringkali masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mengancam kesehatan gigi sehingga menyebabkan hilangnya gigi (Kaida dkk, 2021).

Kehilangan gigi merupakan suatu kondisi hilangnya beberapa gigi atau bahkan semua gigi pada lengkung rahang. Faktor penyebab kehilangan gigi-geligi terbagi menjadi faktor penyakit dan faktor bukan penyakit. Faktor penyakit seperti karies dan penyakit periodontal (Wahyuni dkk, 2021). Alasan utama kehilangan gigi adalah karies dan penyakit periodontal. Karies yang tidak dilakukan perawatan merupakan penyebab utama kehilangan gigi kecuali pada orang dewasa yang berusia lebih dari 80 tahun, dan penyebab utama lainnya adalah periodontitis (Gabic et al, 2022). Faktor penyebab kehilangan gigi yang termasuk faktor bukan penyakit adalah faktor sosiodemografi dan gaya hidup (Wahyuni dkk, 2022). Faktor sosiodemografi seperti bertambahnya usia, jenis kelamin perempuan, tidak atau rendahnya pendidikan, status ekonomi rendah, dan tempat tinggal di pedesaan. Selain faktor sosial ekonomi, perilaku berisiko terhadap kesehatan, seperti merokok dan mantan perokok tetap menjadi prediktor kuat terjadinya kehilangan gigi. Memiliki penyakit kronis, seperti diabetes, berat badan kurang, arthritis, asma, depresi, penurunan fungsi fisik, disabilitas fungsional, penilaian kesehatan yang buruk, kurangnya dukungan sosial dan kurangnya modal sosial juga ditemukan berhubungan dengan kehilangan gigi. Di sisi lain, kehilangan gigi telah dikaitkan dengan status kesehatan yang buruk, konsumsi buah dan sayuran yang tidak mencukupi, merokok, berat badan kurang, gizi buruk, kelebihan berat badan/obesitas, hipertensi, angina, stroke, diabetes, rheumatoid arthritis, asma (Pengpid et al, 2018).

Gigi yang hilang dan tidak diatasi dapat menimbulkan dampak serius, mulai dari masalah fisik dan psikis, hingga keterbatasan dalam berbicara, pengaruh terhadap sendi temporomandibular, dan bahkan mempengaruhi penampilan estetik (Noviani dkk, 2020).

Terdapat perdebatan dalam literatur tentang peningkatan dan penurunan angka kehilangan gigi; Khazaei et al. menyimpulkan bahwa angka total kehilangan gigi diyakini terus menurun di negara-negara maju, sedangkan di negara-negara berkembang, hal sebaliknya terlihat. Namun, Douglass et al. menunjukkan bahwa kehilangan gigi terus berkembang karena penuaan dan meningkatnya jumlah orang dewasa yang lebih tua. Jenis kelamin cenderung menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi prevalensi kehilangan gigi. Sejumlah penelitian berhipotesis bahwa kehilangan gigi lebih umum terjadi pada wanita dibandingkan pria (Al Rafee, 2020).

Mengenai prevalensi kehilangan gigi lengkap, di Amerika Serikat, menurut data terbaru mensurvei 432.519 orang dewasa, di antara orang

dewasa berusia di atas 15 tahun ke atas. Prevalensi kehilangan gigi di Amerika Serikat adalah 4,9%. Di Kanada, tingkat kehilangan gigi secara keseluruhan pada tahun 2010 adalah 6,4% dan 21,7% terjadi pada orang dewasa berusia antara 60 dan 79 tahun. Peltzer dkk. melakukan survei ekstensif untuk menilai kehilangan gigi lengkap pada orang lanjut usia, 50 tahun ke atas, di beberapa negara, yaitu India, Ghana, Cina, Meksiko, Rusia, dan Afrika Selatan. Meksiko menunjukkan prevalensi tertinggi sebesar 21,7%, diikuti Rusia di urutan kedua dengan 18% dan India ketiga dengan 16,3%. Tiongkok dan Afrika Selatan memiliki tingkat serupa masing-masing sebesar 9% dan 8,5%. Tingkat prevalensi kehilangan gigi paling sedikit terdapat di Ghana (3%). Selain itu, penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa kehilangan gigi berhubungan dengan orang lanjut usia yang memiliki disabilitas fungsional dan modal sosial yang rendah (Almusallam dkk, 2020).

Perkiraan prevalensi global rata-rata kehilangan gigi menurut World Health Organization (WHO) hampir 7% di antara orang berusia 20 tahun ke atas. Untuk orang yang berusia 60 tahun ke atas, diperkirakan prevalensi globalnya jauh lebih tinggi yaitu sebesar 23% (WHO, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19%, dengan persentase tertinggi pada usia di atas 65 tahun (30,6%), diikuti oleh usia 55-64 tahun (29%) (Riskesdas, 2018). Sedangkan, prevalensi kehilangan gigi di Kota Makassar berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 23,46% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data terbaru, yaitu Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi kehilangan gigi di Indonesia mencapai di angka 21% (SKI, 2023).

Kota Makassar memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.427.619 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,60 yang tersebar di 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan. Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu kecamatan yang berada di tengah Kota Makassar, dengan jumlah penduduk 132.479 jiwa serta kepadatan penduduknya mencapai 7.770 jiwa/km². Kecamatan ini terdapat banyak jenis usaha yang berkembang sendiri, hal ini dipengaruhi oleh adanya pusat perbelanjaan yakni Mall Panakkukang. Mata pencaharian pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang didominasi oleh 6.510 pegawai swasta, 2.415 petani, 1.556 wirausaha, 1.468 PNS, dan 739 pedagang (Arsyad, 2016). Jumlah ketersediaan Puskesmas di Kecamatan Panakkukang sebanyak 5 unit (Dinkes Kota Makassar). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muthahharah I dan Juhari A (2020), kecamatan Panakkukang memiliki kualitas pelayanan rumah sakit, puskesmas, *home care* dan *telemedicine* yang sangat baik.

Kecamatan Mariso merupakan Kecamatan yang berada ±3 km di sebelah barat Kota Makassar dengan jumlah penduduk 57.426 jiwa dan kepadatan penduduk 31.553/km² (BPS, 2021). Mata pencaharian pada masyarakat di Kecamatan Mariso didominasi oleh 2.970 pegawai swasta, 2.415 petani, 545 PNS, 534 wirausaha, dan 421 pedagang. Jumlah ketersediaan Puskesmas di Kecamatan Mariso sebanyak 3 unit (Dinkes Kota Makassar) (Daud, dkk). Berdasarkan penelitian (Muthahharah I dan Juhari A, 2020), kecamatan Mariso memiliki kualitas pelayanan rumah sakit, puskesmas, *home care* dan *telemedicine* yang kurang baik.

Prevalensi kehilangan gigi bervariasi dari satu negara ke negara lain dan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengetahui perbandingan prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana perbandingan prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat mencegah kenaikan prevalensi kehilangan gigi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang prevalensi kehilangan gigi pada masyarakat terutama pada masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif (*survey deskriptif*) yang merupakan penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

2.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study*. Desain *cross-sectional study* dipilih karena pada penelitian ini seluruh variabel diamati secara bersamaan pada satu titik waktu sehingga menyederhanakan proses penelitian.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso pada bulan Mei 2024.

2.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso pada bulan Mei 2024.

2.4 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 203 orang.

2.5 Kriteria Sampel

2.5.1 Kriteria Inklusi

- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut.
- Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.

2.5.2 Kriteria Eksklusi

Masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso yang tidak bersedia dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut.

2.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perbandingan prevalensi kehilangan gigi.

2.7 Definisi Operasional Variabel

2.7.1 Perbandingan Prevalensi

Prevalensi adalah proporsi suatu populasi yang mengidap suatu penyakit atau kondisi tertentu pada suatu titik waktu tertentu (*point prevalence*) atau selama periode waktu tertentu (*period prevalence*).

2.7.2 Kehilangan Gigi

Kehilangan gigi adalah suatu kondisi di mana satu atau lebih gigi lepas dari soket atau tempatnya. Kehilangan dapat berupa hilangnya beberapa gigi (*partial edentulism*) atau bahkan semua gigi pada lengkung rahang (*complete edentulism*).

2.8 Alat dan Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan berupa lembar persetujuan pasien, odontogram, alat tulis-menulis, handscoon, masker, sedangkan alat yang digunakan berupa dental mirror.

2.9 Prosedur Penelitian

- a. Menyampaikan persetujuan judul penelitian sebagai pengantar surat permohonan izin kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FKG UNHAS untuk melakukan penelitian di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.
- b. Menyampaikan surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada DPM-PTSP Kota Makassar dan Provinsi Sulawesi Selatan untuk mendapatkan surat keterangan penelitian.
- c. Menyampaikan surat keterangan penelitian kepada Kantor Kecamatan Panakkukang dan Mariso untuk melaksanakan penelitian.
- d. Menyampaikan surat keterangan penelitian kepada Kantor Kelurahan yang ada di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso untuk melaksanakan penelitian.
- e. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara *door to door* pada rumah masyarakat di Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Mariso.
- f. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, dan meminta persetujuan sampel untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi subjek penelitian.
- g. Setelah sampel menandatangani lembar persetujuan, peneliti mengarahkan sampel untuk membuka mulut kemudian melakukan pemeriksaan apakah terdapat kehilangan gigi penuh atau kehilangan gigi sebagian, jika ada kehilangan gigi sebagian peneliti mencatat dengan klasifikasi Kennedy.
- h. Peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data.

2.10 Jenis Data

2.10.1 Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti.

2.10.2 Analisis Data

Analisis data secara univariat, analisis data univariat merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis suatu variabel tunggal. Bentuk analisis univariat yang digunakan berbentuk persentase.

2.10.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan *microsoft excel*.

2.10.4 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.